

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
JALAN SEMENISASI DI DESA MUARO SENTAJO
KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu
Administrasi Negara**



**Oleh :
LOLA YUNITA
NPM. 160411061**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

PENGESAHAN

Diperiksa dan Disahkan Oleh Panitia Ujian Proposal Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 09

Bulan : September

Tahun : 2020

Tim Penguji

KETUA



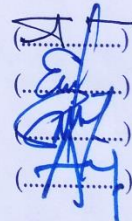
ZUL AMMAR, SE., ME
NIDN. 10200088401

SEKRETARIS



DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1022018302

1. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Pembimbing I)
2. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si (Pembimbing II)
3. SARJAN, S.Sos., M.Si (Anggota)
4. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si (Anggota)



Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Dekan



ZULAMMAR, SE., M.E
NIDN : 10200088401

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN JALAN SEMENISASI DI
DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN
SENTAJA RAYA KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI

NAMA : LOLA YUNITA
NPM : 160411061
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
JURUSAN : ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

PEMBIMBING II



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1022018302

LEMBARAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun sekolah tinggi atau universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan di bantu oleh para dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan sanksi norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk kuantan, September 2020

Yang membuat pernyataan



Lola Yunita

NPM. 160411061

MOTTO HIDUP

“Jangan pernah melupakan apa pun yang dikatakan seseorang ketika ia marah, karena akan seperti itu pulalah perlakuannya pada Anda.” (Henry Ward Beecher)

*“Disiplin adalah Jembatan antara Cita-cita dan Pencapaianny.”
(Jim Rohn)*

“Pekerjaan-pekerjaan kecil yang selesai dilakukan lebih baik dari pada rencana-rencana besar yang hanya di diskusikan.” (Peter Marshall)

“Kesenangan dalam sebuah pekerjaan membuat kesempurnaan pada hasil yang di capai.” (Aristoteles)

“Sukses tidak datang dari kapasitas fisik, tapi datang dari kemauan yang gigih.” (Mahatma Gandhi)

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewah Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih dan yang terhormat, kupersembahkan Skripsi ini kepada kalian atas kasih sayang dan bimbingan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali hal yang ingin saya ungkapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis. Dan teruntuk Suami tercinta saya ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang selalu enggau berikan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Emilia Emharis dan Bapak Sahri Muharam dosen Pembimbing saya yang paling baik, terimakasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus, terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang banyak memberikan masukan tentang penyelesaian dalam karya tulis ini.

Terimakasih kepada Sahabat dan Seluruh teman di kampus atas dukungan serta bantuan yang kalian berikan sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN SEMENISASI DI DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

LOLA YUNITA
NPM. 160411061

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti menemukan adanya permasalahan bahwa Partisipasi masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya masih kurang terutama partisipasi dalam pembiayaan pembangunan. Hal ini dilihat dari kecenderungan masyarakat menganggap bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah desa semata. Selain partisipasi dalam bentuk sumbangan, tingkat kehadiran masyarakat dalam memenuhi undangan juga masih rendah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dokumentasi, dan Triangulasi. Hasil dari penelitian Partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi di Desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih kurang.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF SEMINIZATIONAL ROADS IN MUARO VILLAGE, SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA SINGI QUANTANT DISTRICT

By:
LOLA YUNITA
NPM. 160411061

This study aims to determine how the community's participation in the construction of semenasized roads in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. Researchers found a problem that community participation in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya District is still less, especially participation in development financing. This can be seen from the tendency of the community to think that development is the sole responsibility of the village government. Apart from participation in the form of donations, the level of community attendance in fulfilling invitations is still low. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation, documentation, and triangulation. The results of the research community participation in the construction of semenasized roads in Muaro Sentajo Village, Sentajo Raya Subdistrict, Kuantan Singi Regency, community participation in development is still less.

Keywords: Participation In Development

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN SEMENISASI DI DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.”**

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan perhatian dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya diantaranya kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Sahri Muharam, S.Sos., M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan Ilmu selama Penulis menuntut Ilmu hingga selesai.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Fanzen, Ibunda Daswati, Abang Sarpius, muliyadi, Muhammad Padel dan Kakak Darhanis, Lailatul Haisna dan kepada Suami tercinta dan seluruh keluarga. Terima kasih pengorbanan, motivasi material yang tak terbatas oleh apapun.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Susilawati, Chindy Oktaria, Novianti Cahyani, Lovita Ningsih, Wiwin Widia Okvi yang telah banyak membantu hingga terselesainya Skripsi ini.

Saya menyadari bahwa banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun demi perbaikan penelitian ini ke depan.

Teluk Kuantan, September 2020
Penulis

Lola Yunita
NPM. 160411061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
MOTTO HIDUP	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori/ Konsep Administrasi	9
2.1.2 Teori/Konsep Administrasi Negara	11
2.1.3 Teori/Konsep Manajemen	16
2.1.4 Teori/Konsep Organisasi	20
2.1.5 Teori/Konsep Partisipasi	23
2.1.6 Teori/Konsep Masyarakat	30

2.1.7 Teori/Konsep Pembangunan	33
2.1.8 Teori/Konsep Desa	37
2.2 Kerangka Pemikiran	40
2.3 Hipotesis	41
2.4 Defenisi Operasional	41
2.5 Konsep Operasional	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Informan	44
3.3 Sumber Data	46
3.4 Fokus Penelitian	46
3.5 Lokasi Penelitian	46
3.6 Metode Pengumpulan Data	47
3.7 Metode Analisis Data	48
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian	49
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Tinjauan Sejarah.....	50
4.2 Struktur organisasi Desa Muaro Sentajo	52
4.3 Aktifitas Desa Muaro Sentajo	59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	60
5.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian	62
5.3 Rekapitulasi hasil wawancara	83
BAB VI KESIMPULAN	
6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya	5
Tabel 1.2	Tingkat partisipasi masyarakat dalam undangan rapat pembangunan	6
tabel 1.3	Tingkat partisipasi masyarakat dalam undangan Gotong Royong Pembangunan	6
Tabel 2.1	Konsep Operasional	43
Tabel 3.1	Informan	45
Tabel 3.2	Jadwal Kegiatan Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	40
Gambar 4.1 Struktur organisasi Desa Muaro Sentajo	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Wawancara Penelitian
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	: Surat Pelaksanaan Penelitian Riset
Lampiran 5	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	: Kartu Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembangunan merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan Pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program Pembangunan dalam suatu wilayah. Partisipasi masyarakat diperlukan karena program Pemerintah yang dilaksanakan tidak lain adalah untuk masyarakat. Masyarakat seharusnya ikut bersama-sama dengan Pemerintah memberikan peran guna meningkatkan serta mempermudah jalannya pelaksanaan program pembangunan.

Keterlibatan atau keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan partisipasi pada setiap program pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran atau pemberian ide-ide keterlibatan secara fisik atau tenaga, serta ikut merasakan hasil-hasil program pembangunan itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah dapat melakukan pendekatan menumbuhkan partisipasi masyarakat. Satu hal yang perlu diingat bahwa masyarakat tidak merasa memiliki apabila dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut, mereka tidak diikutsertakan. Selain itu dalam penyusunan program pembangunan, maka haruslah melibatkan masyarakat karena sangat sulit rasanya apabila dalam pelaksanaan program pembangunan perencanaannya tidak melibatkan masyarakat.

Pemerintah harus bersama-sama masyarakat dalam penyusunan suatu rencana program pembangunan sampai pada pelaksanaannya. Dengan demikian,

dapat dipahami pentingnya partisipasi untuk menggerakkan masyarakat dalam suatu rencana program Pembangunan dan pencapaian sasaran yang di inginkan. Di perlukan upaya untuk lebih meyakinkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara Pemerintah dengan Masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat dari apatis selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran Pemerintah dalam meningkatkan partisipasi.

Suatu skema baru otonomi daerah yang didalamnya termasuk semangat melibatkan masyarakat, dengan menekankan bahwa kualitas otonomi daerah akan ditentukan oleh sejauh mana keterlibatan masyarakat, maka dengan sendirinya harus adanya seluruh aspirasi masyarakat sejak dini. Lahirnya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintah, melalui otonomi dan desentralisasi yang diharapkan mampu melahirkan partisipasi aktif masyarakat dan menumbuhkan kemandirian pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti pemerintah desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan ikut serta

dalam pembangunan, karena pada dasarnya menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu tersediri.

Pada hakekatnya partisipasi itu adalah kaharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat, karena tanpa adanya respon dari suatu masyarakat semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan tidak akan terlaksana terutama menyangkut masalah pembangunan. Partisipasi sangat mempengaruhi suatu proses kegiatan yang mana partisipasi ini juga menentukan keberhasilan suatu masyarakat untuk berpartisipasi sesama masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat untuk desa, dapat dilihat partisipasi dalam bentuk materi maupun tenaga. Partisipasi dalam hal pembangunan desa sangat penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat suatu pembangunan tidak akan sempurna.

Pembangunan merupakan suatu yang multidimensial, karena akan membawa perubahan yang menimbulkan pengaruh serta akibat yang berangkai terhadap berbagai aspek atau bidang kehidupan masyarakat. Konsekuensi logis dari proses pembangunan itu dalam pelaksanaannya akan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam suatu usaha bersama dengan semangat kekeluargaan yang dilakukan secara gotong royong oleh segenap masyarakat.

Partisipasi masyarakat berarti ikut serta yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintah merupakan perancang penyelenggaraan dan pembayaran utama dari pembangunan. Masyarakat diharapkan ikut serta, bahwa anggapan hasil pembangunan yang dirancang, diselenggarakan dan dibiayai terutama oleh pemerintah itu sendiri untuk rakyat

banyak. Partisipasi adalah bantuan atau sumbangan secara suka rela baik secara materil maupun tenaga, ikut serta dalam permasalahan dan berperan untuk melaksanakan, membangun demi kebutuhan dan manfaat bersama. Pemberian peranan yang lebih besar kepada masyarakat untuk terlibat dalam suatu proses pembangunan dapat memberikan dampak positif bagi proses pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa dibutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat. Selain itu juga diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat guna bersama-sama melaksanakan program pembangunan desa. Desa berhak melaksanakan pembangunan, salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat karena desa mempunyai sarana dan prasarana atau infrastruktur yang layak dan memadai akan cepat berkembang dibandingkan dengan desa yang belum memiliki infrastruktur yang kurang menunjang pelaksanaan kegiatan masyarakat desa. Kegiatan pembangunan dari segala ukuran keberhasilan tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan UU No.6 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa masyarakat wajib berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa. Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi atau peran serta masyarakat merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.

Kenyataan yang ditemui di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bahwa partisipasi masyarakatnya masih kurang

terutama partisipasi dalam pembiayaan pembangunan. Hal ini terlihat dari adanya kecenderungan masyarakat menganggap bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah desa semata. Namun dalam kenyataannya pemerintah tidak akan bisa menjalankan pembangunan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Kenyataan ini dapat diketahui dari tabel Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo dibawah ini :

Tabel 1.1 Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa Muaro Sentajo Periode Tahun 2013-2018

Tahun	Jenis Pembangunan	Jumlah Dana	Sumber Dana
2013	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 47.500.000	Dana Desa (ADD)
2014	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 57.00.000	Dana APBN
2015	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 20.000.000	Dana Desa (APBN)
2016	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 207.017.281,-	APBDes
2017	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 127.413.000	Dana Desa (APBN)
2018	Pembuatan Jalan Semenisasi	Rp. 447.300.000	Dana Desa (APBN)
	Jumlah	Rp. 849.230.281	

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pembangunan belum ada. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan uang atau benda untuk pembangunan Jalan Semenisasi masih kurang serta masih ada masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam menyumbangkan sebagian tanahnya untuk pembuatan jalan baru maupun untuk pelebaran jalan. selain partisipasi dalam bentuk sumbangan, tingkat kehadiran masyarakat dalam memenuhi undangan sebagai bagian dari

bentuk partisipasi juga masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Memenuhi Undangan Rapat Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Tahun 2013-2018

Tahun	Undangan	Yang Hadir	Persentase Kehadiran
2013	200	53	26%
2014	200	58	29%
2015	210	66	31%
2016	210	62	29%
2017	220	73	33%
2018	220	72	33%

Sumber data : Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo, 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat tingkat partisipasi masyarakat dalam memenuhi undangan rapat masih kurang, hal ini dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir dalam rapat hanya sedikit masyarakat yang hadir dalam memenuhi undangan. Kemudian partisipasi masyarakat lainnya berupa keikutsertaan dalam gotong royong terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan juga masih kurang, hal ini dapat diketahui dari tabel kehadiran pelaksanaan gotong royong dibawah ini :

Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Memenuhi Undangan Gotong Royong Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Tahun 2013-2018

Tahun	Undangan	Yang hadir	Persentase Kehadiran
2013	500	232	46%
2014	510	215	42%
2015	572	258	46%
2016	598	223	37%
2017	612	246	40%
2018	600	240	40%

Sumber : Kepala Desa Muaro Sentajo, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat partisipasi masyarakat dalam memenuhi undangan Gotong Royong pelaksanaan kegiatan pembangunan masih

rendah, dimana masyarakatnya yang hadir kurang dari setengah undangan. Dapat di ambil kesimpulan bahwa sifat Gotong Royongnya sudah mulai hilang di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang di lakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui dan mendapatkan kajian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya Partisipasi Masyarakat Dalam

Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pada Pembangunan di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi

Ilmu administrasi pada dasarnya membicarakan fenomena kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Kita pahami bahwa banyak hal yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin didapat atau diperoleh tanpa bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan atau menggapai cita-cita misalnya, tentu individu memerlukan bantuan dan kerja sama dengan pihak lain.

Menurut Leonard dalam kencana (2010:13), menjelaskan administrasi sebagai satu proses yang umum pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil. Sedangkan menurut Sondang (2010:13), menjelaskan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan itu ada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Faried Ali (2011:19) Secara terminologi Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran an pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dan penguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan dinamikanya.

Menurut Irra Chisyanti Dewi (2011:3) dalam buku Pengantar Ilmu

Administrasi sebagai berikut:

1. Administrasi dalam arti sempit, yaitu Administrasi berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang diartikan sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarisan, meliputi kegiatan: menerima, mencatat, menghimpun, mengola, mengadakan, mengirim, menyimpan.
2. Administrasi dalam arti luas, yaitu Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya.

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa Latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administratio* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelolaan”.

Administrasi sebagai ketatausahaan yang dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah *clerical work*, *paper work*, atau *office work* atau administrasi dalam arti sempit adalah berupa kegiatan pencatatan, pengolahan, pengumpulan, pemberian nomor/kode surat, pengetikan, Penggandaan, penyimpanan (pengarsipan), pengiriman berbagai informasi yang diterima atau yang dikeluarkan oleh suatu organisasi/institusi.

Administrasi yang berasal dari bahasa Inggris sering kita sebut administrasi dalam arti luas, yakni proses (rangkaian) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Wirman Syafri, 2012:9), administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya menurut Simon (2014:2), administrasi adalah sebagai aktivitas-aktivitas kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Administrasi menurut Daryanto (2011:7), administrasi adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut E.N Gladden (dalam Wirman Syafri, 2012:9), administrasi adalah “*The first step is to define administration as a general human activity operating, both inside and outside the public sphere throughout the community*”.

“Langkah pertama adalah mendefinisikan administrasi sebagai aktivitas manusia yang bersifat umum yang dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan publik, di dalam masyarakat mana pun”.

2.1.2 Teori/Konsep Administrasi Negara

Pengertian administrasi public menurut Nigro (2010:24), ia menjelaskan bahwa administrasi public adalah suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintah, yang meliputi cabang pemerintahan yaitu eksekutif, legislative, dan yudikatif serta hubungan antar mereka, yang mengacu kepada pelaksanaan penyertaan yang dibuat oleh pejabat yang diakui dan ditunjuk untuk kepentingan kolektif lebih lanjut.

Menurut Pfiffner dan Presthus (dalam Syafiie, 2013:31) memberikan penjelasan mengenai administrasi Negara sebagai berikut:

1. Administrasi Negara meliputi Implementasi Kebijakan Pemerintahan yang ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik.
2. Administrasi Negara dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijakan pemerintahan.
3. Secara ringkas, Administrasi Negara adalah suatu proses yang bersangkutan dengan kebijakan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap sejumlah orang.

Menurut (Syafiie, 2010:21), negara adalah suatu kelompok yang terorganisasi, yaitu suatu kelompok yang mempunyai tujuan-tujuan yang sedikit banyak dipertimbangkan, pembagian tugas, dan perpaduan kekuatan-kekuatan. Administrasi Negara merupakan suatu proses pelaksanaan kebijakan negara. Administrasi negara merupakan suatu proses pengendalian usaha (proses pelaksanaan kegiatan) dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan negara. Kemudian Administrasi Negara juga dapat dikatakan keseluruhan penyelenggaraan kegiatan negara dengan memanfaatkan segala kemampuan aparatur serta segenap dana dan daya demi tercapainya tujuan dan terlaksananya tugas pemerintah.

Administrasi Negara adalah memberikan beberapa definisi berdasarkan empat kategori yaitu : a) Politik, administrasi publik sebagai apa yang dikerjakan pemerintah baik langsung maupun tidak langsung, sebagai suatu tahapan siklus pembuatan kebijakan publik, implementasi kepentingan publik, dan sebagai

kegiatan yang dilakukan secara kolektif karena tidak dapat dikerjakan secara individu. b) Legal atau Hukum, administrasi publik sebagai penerapan hukum, regulasi sebagai pemberian sesuatu dari penguasa kepada rakyatnya. c) Manajerial, administrasi publik adalah fungsi eksekutif dalam pemerintahan, sebagai bentuk spesialisasi dalam manajemen. d) Mata pencaharian, administrasi publik sebagai suatu bentuk profesi mulai dari tukang sapu sampai ahli sesuatu di sektor publik dimana semua mereka tidak sadar bahwa mereka adalah administrasi publik.

Menurut Juharni (2015:1), administrasi negara (Public Administration) adalah suatu “species” dalam lingkup “genus” administrasi (administration) yang bermakna sebagai kegiatan manusia yang kooperatif. Sedangkan Menurut Nigro (dalam Lystianingsi, 2014:3), administrasi negara adalah usaha kerjasama kelompok dalam suatu lingkungan publik, yang mencakup ketiga cabang yaitu Yudikatif, Legislatif, Eksekutif, mempunyai suatu peran penting dalam memformulasikan kebijakan publik sehingga menjadi bagian dari proses politik.

Menurut Dimock (dalam Anggara 2012:134). Administrasi Negara adalah bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan dan dikemudikan. Administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Oleh sebab itu, ilmu administrasi negara tidak hanya mempersoalkan apa yang dilakukan pemerintah tetapi juga bagaimana melakukannya. Menurut Dimock Dan Dimock (dalam

Anggara 2012:144). Menurut Thoha (dalam Anggara 2012:147) mengemukakan ilmu Administrasi Negara diturunkan dari ibu administrasi dan ayah politik.

Unsur administrasi negara menurut Inu Kencana Syafie (2010:48), adalah :

a. Manajemen Publik

Menurut John D. Millet, Manajemen adalah proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dan kepribadian dipandang sebagai kunci dalam memahami perilaku organisasi dan manajemen disemua organisasi, tidak hanya organisasi pemerintahan.

b. Organisasi Publik

Menurut James D. Mooney, Organisasi adalah sebagai bentuk setiap perserikatan orang-orang untuk mencapai satu tujuan bersama. Organisasi terbesar di mana pun sudah barang tentu organisasi publik yang memadai seluruh lapisan masyarakat dengan ruang lingkup negara. Oleh karena itu, organisasi publik mempunyai kewenangan yang sah (terlegitimasi) dibidang politik, administrasi, pemerintahan dan hukum serta terlembaga sehingga mempunyai kewajiban melindungi warganya, serta melayani kebutuhannya. Sebaliknya, berhak pula memungut pajak untuk pendanaan dan menjatuhkan hukuman sebagai sanksi penegakan peraturan. Jadi organisasi publik sering kita lihat pada bentuk organisasi instansi pemerintah yang juga dikenal sebagai birokrasi pemerintahan. Istilah birokrasi ini diberikan kepada instansi pemerintah karena pada awalnya tipe

organisasi ideal (yang disebut birokrasi dan orang-orang birokrat ini) merupakan bentuk yang sebagian besar diterima dan ditetapkan oleh instansi pemerintah.

c. Komunikasi Pemerintahan

Secara konseptual komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses rangkaian penataan, berupa penyampaian warta, berita ataupun informasi, baik berupa suara, lambang ataupun kode warna dari satu orang atau beberapa orang (pihak pertama) kepada orang (pihak lain suatu tujuan tertentu.

d. Informasi Pemerintahan

Informasi merupakan tafsiran atas data, sehingga mempunyai makna karena sudah diproses. Informasi yang baik adalah karena masuknya nilai dan norma kedalam informasi tersebut. Informasi pemerintahan yang benar dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam mengurangi ketidakpastian serta mengantisipasi kendala yang akan diperkirakan terjadi.

e. Kepegawaian

Administrasi kepegawaian adalah keseluruhan urusan yang berhubungan dengan sumber daya manusia dalam organisasi, segenap proses penggunaan tenaga manusia sejak penerimaan hingga pemberhentian, atau aktivitas-aktivitas mengikuti perkembangan tugas organisasi dan menyesuaikan tenaga kerja organisasi itu kepadanya secara seimbang.

f. Perbekalan

Cabang ilmu administrasi mempelajari segenap rangkaian kegiatan penataan pengadaan, pencatatan, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, dan penyingkiran benda dalam kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

g. Humas Pemerintah

Hampir disemua organisasi dibentuk humas atau singkatan dari hubungan masyarakat yang merupakan unsur administrasi negara yang bertujuan menyampaikan informasi kepada khalayak ramai diminta atau tidak diminta, tentang berbagai kegiatan yang sudah, sedang, maupun akan dikerjakan.

2.1.3 Teori/Konsep Manajemen

Secara etimologi, *management* (diIndonesia diterjemahkan sebagai “manajemen”) berasal dari kata *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), yang setelah digabung menjadi kata *manage* (bahasa Inggris) berarti mengurus atau *managiere* (bahasa Latin) yang berarti melatih. Menurut Frederick W. Taylor (dalam Inu Kencana Syafii, 2010:48), *The art of management, is defined as knowing exactly what you want to do, and then seeing that they do it in the best and cheapest way*. Maksudnya ilmu manajemen itu dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan anda kerjakan, selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah atau tidak.

Menurut G.R. Terry (dalam Anwar 2016:7), mengatakan manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian

(*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*), yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Stoner (dalam Zulkifli, 2014:17), berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Sarwoto (dalam Zulkifli, 2014:18), mendefinisikan konsep manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *Planning, organizing, actuating*, dan *controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara beruntutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Defenisi konsep manajemen yang menunjukkan secara eksplisit esensialnya penataan terhadap sumber daya organisasi, tergambar pada rumusan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2014:18), menurutnya manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakkan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai. Dia juga mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu : *perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan, dan penyempurnaan.*

- 1) *Perencanaan* adalah kegiatan yang menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta bagaimana cara-cara mengerjakannya.
- 2) *Pembuatan keputusan* adalah kegiatan yang melakukan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, perselisihan, keraguan yang timbul dalam kerja sama.
- 3) *Pengarahan* adalah kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan perintah, memberikan petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan teguran, dan lain. Usaha semacam itu agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang telah ditetapkan.
- 4) *Pengkoordinasian* adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjamin adanya kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran, dan kekosongan tindakan.
- 5) *Pengontrolan* adalah kegiatan yang mengusahakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan ditetapkan.
- 6) *Penyempurnaan* adalah kegiatan memperbaiki segenap segi penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.

Dari batasan manajemen tersebut diatas disyaratkan bahwa manajemen terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang integritas sebagai satu kesatuan

utuh. Untuk menjabarkan secara baik dari setiap fungsi tersebut dalam suatu kerjasama mencapai sasaran organisasi, maka kepada setiap perumus kebijakan dan pelaksanaannya juga dituntut memiliki pengetahuan dan keahlian yang spesifik. Argumen teoritisnya karena objek utama pelaksanaan setiap fungsi manajemen tersebut adalah manusia-sumber daya esensial suatu organisasi. sementara itu diketahui, bahwa sejumlah manusia dalam organisasi tersebut apabila dikaji dari aspek karakteristik psikologis, latar belakang pendidikan, kemampuan dan bidang keahlian yang dimiliki adalah heterogen.

Menurut Safroni (dalam Hayat 2017:9) adalah suatu siklus, apabila prosesnya berkualitas maka akan menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan yang berimplikasi kepada kinerja. Kinerja aparatur berdampak pada output yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Menurut Wirman Syafri (2012:12), manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen.

Menurut Prajudi (dalam Syafiie, 2010:49), manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu. Sedangkan Menurut George Terry (2010:49), manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang lainnya. Menurut Dian Ari Nugroho (2017:2), manajemen merupakan proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dengan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.

Menurut Follet (dalam Kadarisman, 2018:4), pengertian manajemen adalah sebagai suatu seni yang tiap-tiap pekerjaan dapat diselesaikan melalui orang lain. Definisi ini dapat tunjukkan dari seseorang yang harus mampu mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.4 Teori/Konsep Organisasi

Sebagian sarjana dan pakar mengartikan organisasi (*organization*) semata-mata hanya sebagai alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan. Definisi seperti ini antara lain dirumuskan oleh Jones (dalam Zulkifli, 2014:78), *organization is tool used by people individually in groups to accomplish a wide variety of goals*. Definisi organisasi dalam arti luas tentulah tidak sesederhana itu. Sebagai locus dan fokus studi ilmu administrasi, organisasi dapat dijabarkan dari banyak aspek sumber daya serta faktor lingkungan yang melingkupinya. Kajian dari multi aspek tersebut melatarbelakangi beragam definisi organisasi yang telah ditulis oleh para sarjana dan pakar. Terutama mereka yang memandang organisasi sebagai sistem, yaitu menilai adanya keterkaitan antara dinamika organisasi dengan berbagai unsur yang melingkupinya.

Menurut Luther Gulick (dalam Inu Kencana Syafii, 2010:52), organisasi adalah sebagai suatu alat saling berhubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur kewenangan. Jadi dengan demikian pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke dasar dari seluruh badan usaha.

Melalui pendekatan Struktural Siagian (dalam Zulkifli, 2014:78), mendefinisikan organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.

Defenisi organisasi menurut pendekatan proses antara lain tergambar dalam pendapat Messie (dalam Zulkifli, 2014:78), yaitu organisasi merupakan suatu kerja sama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama tersebut di samping diadakan pembagian kerja yang dijabarkan kedalam perincian tugas, menurut Soffer (dalam Zulkifli, 2014:78), juga diikuti dengan tindakan pendistribusian peranan kepada setiap anggota untuk melaksanakan

rincian tugas tertentu dalam rangka upaya menghasilkan beberapa bentuk produk. Organisasi juga dapat diartikan sebagai wadah mempersatukan berbagai keahlian dan karakteristik anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Huse dan Bouditch (dalam Zulkifli, 2014:79), mengemukakan empat batasan organisasi, Empat batasan itu secara umum menjelaskan bahwa organisasi sebagai satu sistem terdiri dari beberapa subsistem yang saling tergantung satu sama lainnya. Organisasi harus pula dipandang sebagai satu subsistem dari sistem lingkungan yang lebih luas. Dia harus berinteraksi terhadap perubahan-perubahan aspek lingkungan tersebut. Organisasi itu bersifat terbuka dan dinamis, merupakan suatu proses terdiri dari masukan, keluaran, transformasi, umpan balik, maka organisasi selalu berupaya menjaga keseimbangan dalam setiap aktivitasnya. Organisasi juga memiliki atau terdiri dari sejumlah fungsi dan tujuan, yang beberapa diantaranya cenderung berada dalam situasi konflik, dan adalah tugas para administrator untuk selalu menjaga dan mempertahankan keseimbangan diantaranya.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam deddy mulyadi, 2015:21), mengemukakan bahwa organisasi adalah struktur tata kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan bersama tertentu.

Menurut Thoha (2010:119), Organisasi adalah kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Kolektivitas tersebut berstruktur, terbatas, dan beridentitas yang dapat dibedakan dengan kolektivitas-kolektivitas lainnya.

2.1.5 Teori/Konsep Partisipasi

Dalam sebuah Pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Pembangunan masyarakat diarahkan pada perbaikan kondisi hidup masyarakat. Pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Oleh karena itulah partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan tersebut.

Menurut Winardi (dalam Wiguna, 2010:32), Partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Bornby (dalam Theresia, 2014:196), mengartikan Partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan Menurut Ramlan Subakti (2010:140), Mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan Warga Negara atau masyarakat biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik dalam Negara demokratis sangatlah penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tidak akan berjalan dengan baik suatu pemerintahan.

Menurut Linjau Poltak Sinambela (2013:37), menyatakan bahwa kata partisipasi ditinjau dari etimologi merupakan padanan kata participation (bahasa inggris), yang berarti bagian atau ikut serta. Partisipasi adalah keikutsertaan

masyarakat dalam pembangunan fisik baik dalam menyumbang tenaga, pikiran maupun uang. Partisipasi merupakan peran serta seseorang dalam suatu lingkungan kegiatan.

Tinjauan dari partisipasi Menurut Linjan Poltak Sinambela (2013:37) untuk mempertemukan seluruh kepentingan yang sama dan berbeda dalam suatu proses perumusan dan penempatan kebijakan (keputusan) secara profesional untuk semua pihak yang terlibat dan terpengaruh oleh kebijakan yang akan ditetapkan didalamnya. Dimana keputusan publik yang diambil akan memberikan kepuasan dan dukungan publik yang kuat terhadap suatu proses pembangunan.

Dalam kamus bahasa indonesia, partisipasi diartikan sebagai hal keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Kata pengertian mengandung pengertian aktif, artinya adanya sesuatu yang lebih baik. Menurut Tanliziduhu Ndraha (2010:18), Untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan usaha-usaha yang nyata dengan berbagai cara dan jalan dengan harapan lama kelamaan partisipasi masyarakat akan tumbuh sendirinya.

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat menurut Huraerah (dalam Septyasa, 2013:6), adalah :

- 1) Partisipasi buah pikiran
- 2) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.

- 3) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
- 4) Partisipasi keterampilan dan kemahiran
- 5) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Sedangkan menurut Yadav (dalam Theresia, 2014:198), empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan Evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan Evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang

diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

Sedangkan menurut Effendi (dalam Sari, 2016:60), membagi partisipasi dalam 2 bentuk, yaitu :

1. Partisipasi Vertikal

Disebut Partisipasi Vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien.

2. Partisipasi Horizontal

Dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa sendiri dimana setiap orang atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda pemulaan timbulnya yang mampu berkembang secara mandiri.

Menurut Wilcok (dalam Theresia, 2014:202), mengemukakan adanya 5 tingkatan partisipasi, yaitu :

1. Memberikan informasi

2. Konsultasi, yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama, dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama, dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Memberikan dukungan, dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Pentingnya partisipasi masyarakat Menurut Conyers (2014:154-155), didasarkan tiga alasan utama sebagai indikator partisipasi masyarakat yaitu:

1. Keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan
Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, keutuhan dan sikap masyarakat dalam pembangunan.
2. Keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa terlibat dalam proyek persiapan dan perencanaan dan pelaksanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

3. Keterlibatan dalam menerima hasil dan manfaat pembangunan.
Masyarakat menerima hasil pembangunan dan memanfaatkannya serta memelihara hasil dari pembangunan tersebut.

Menurut Najib (dalam Tanuwijaya, 2016:7), menjelaskan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat di pengaruhi oleh :

1. Siapa penggagas partisipasi, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
2. Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan, apakah untuk kepentingan pemerintah atau untuk masyarakat.
3. Siapa yang memegang kendali, apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga donor. Jika pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang memegang kendali cenderung lebih berhasil. hal ini dikarenakan cenderung mengetahui permasalahan, kondisi dan kebutuhan daerah atau masyarakatnya di banding pihak luar.
4. Hubungan pemerintah dengan masyarakat, apakah ada kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintahannya. Jika hubungan ini baik, partisipasi akan lebih mudah dilaksanakan.
5. Kultural, daerah yang masyarakatnya memiliki tradisi dalam partisipasi (proses pengambilan keputusan melalui musyawarah) cenderung lebih mudah dan berlanjut.
6. Politik, pemerintahan yang stabil serta menganut sistem yang transparan, menghargai keragaman dan demokratis.

7. Legalitas, tersedianya regulasi yang menjamin partisipasi warga dalam pengelolaan pembangunan.
8. Ekonomi, adanya mekanisme yang menyediakan akses bagi warga miskin untuk terlibat atau memastikan bahwa mereka akan memperoleh manfaat setelah partisipasi.
9. Kepemimpinan, adanya kepemimpinan yang disegani dan memiliki komitmen untuk mendorong serta melaksanakan partisipasi, dari kalangan Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, masyarakat itu sendiri atau tokoh masyarakat.
10. Waktu, penerapan partisipasi tidak hanya sesaat, tetapi ditempatkan pada kurun waktu yang cukup lama.
11. Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (forum warga).

Sementara itu, Menurut Dwiningrum (2011:57), menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain :

1. Sifat malas, apatis, masa bodo, dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
2. Aspek-aspek tipologis
3. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya)
4. Demografis (jumlah penduduk)
5. Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

Sementara menurut Solekhan (2012:135), mengatakan ada 2 kategori yang dapat menghambat partisipasi masyarakat, yaitu :

a) Terbatasnya ruang partisipasi masyarakat

Ruang partisipasi masyarakat merupakan arena bagi masyarakat baik individu maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa. Makna ruang disini tidak terbatas pada makna spasial (tempat) saja tetapi juga berupa forum, pertemuan maupun media lainnya yang dapat memberikan peluang masyarakat untuk mengakses secara terbuka dan adil. Jenis forum yang bisa digunakan masyarakat adalah Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), namun dalam pelaksanaannya cenderung bersifat simbolik dan formalitas belaka.

b) Melemahnya modal sosial

Menurut Burdhan (dalam Solekhan, 2012:139), modal sosial merupakan serangkaian norma, jaringan dan organisasi, dimana masyarakat mendapat akses pada kekuasaan dan sumber daya dimana pembuatan keputusan dan kebijakan dilakukan. Dalam konteks interaksi sosial, modal sosial terwujud dalam bentuk jaringan atau asosiasi informal seperti arisan, jamaah tahlil, dan sebagainya. Asosiasi tersebut sifatnya eksklusif dan hanya melakukan kegiatan yang sifatnya keagamaan, ekonomi yang kurang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa.

2.1.6 Teori/Konsep Masyarakat

Konsep masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai, Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta berintegrasi

langsung dengan tingkah laku masyarakat umum. Konsep masyarakat juga dapat diartikan adalah kumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu. Individu, keluarga dan kumpulan-kumpulan kecil merupakan anggota sebuah masyarakat.

Masyarakat dalam istilah bahasa inggris adalah *Society* yang berasal dari kata latin *Socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab *Syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Menurut Setiadi (2013:5), masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (interaksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Konsep masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta terintegrasi langsung dengan tingkah laku umum dan dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu. Sehubungan dengan hal ini, maka ada beberapa realitas sosial budaya yang terdapat dimasyarakat, yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu dan membina kehidupan bersama dalam berbagai aspek kehidupan atas dasar norma sosial tertentu dalam waktu yang cukup lama.
2. Interaksi sosial adalah hubungan dan pengaruh timbal balik antar individu, antara individu dari kelompok dan antar kelompok.
3. Status dan peran status adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang merupakan aspek masyarakat yang kurang lebih bersifat statis. Peran merupakan pola tindakan dari orang yang memiliki status tertentu dan merupakan aspek masyarakat yang kurang lebih bersifat dinamis.
4. Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh anggota masyarakat dan merupakan sesuatu yang di idam-idamkan. Pergeseran nilai akan mempengaruhi kebiasaan dan tata kelakuan.
5. Norma merupakan wujud konkret dari nilai sosial, dibuat untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang telah dianggap baik dan benar.
6. Menurut paul B. Horton dan Chester L Hunt, lembaga sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir dan mewujudkan nilai-nilai dan tata cara umum tertentu dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Lembaga merupakan satu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan oleh masyarakat dianggap penting.
7. Sosialisasi merupakan proses individu belajar berinteraksi ditengah masyarakat. Melalui proses sosialisasi seorang individu akan

memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan norma-norma yang akan membekalinya dalam proses pergaulan.

8. Perilaku menyimpang merupakan bentuk perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.
9. Pengendalian sosial setiap masyarakat menginginkan adanya suatu ketertiban agar tata hubungan antar warga masyarakat membuat norma sebagai pedoman yang pelaksanaannya memerlukan suatu bentuk pengawasan dan pengendalian.
10. Proses sosial merupakan proses interaksi dan komunikasi antara komponen masyarakat dari waktu ke waktu hingga mewujudkan suatu perubahan.

2.1.7 Teori/Konsep Pembangunan

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atau kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka.

Menurut Subandi (2011:9-11), proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*grow plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan

secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Menurut Suyono (2013:41), pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia. Sedangkan menurut Saul (dalam Indrawijaya, 2011:34), pembangunan merupakan tugas dan tanggungjawab dari seluruh masyarakat. Dengan demikian pembangunan akan berhasil apabila melibatkan semua golongan dan lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan disamping bantuan ataupun prakarsa dari pemerintah.

Menurut Rogers (dalam Rochajat, 2011:3), pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara tiap tahunnya.

Menurut Affifuddin (2010:42), mendefenisikan pembangunan dalam 5 bagian yaitu :

1. Pembangunan ada perubahan. Perubahan dalam arti mewujudkan satu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Oleh karenanya tidak hanya baik dalam arti meningkatkan taraf hidup saja, akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan lainnya.

2. Pembangunan adalah pertumbuhan. Yang dimaksud pertumbuhan adalah kemampuan suatu negara untuk terus selalu berkembang baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Cakupannya pun adalah seluruh segi kehidupan.
3. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan. Keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak akan terjadi dengan sendirinya apalagi secara kebetulan.
4. Pembangunan adalah sesuatu rencana yang tersusun secara rapi. Perencanaan mutlak dilakukan oleh dan dalam setiap organisasi, apapun tujuannya, apapun kegiatannya tanpa melihat apakah organisasi bersangkutan besar atau kecil.
5. Pembangunan adalah cita-cita akhir dari perjuangan Negara atau Bangsa. Pada umumnya, komponen dari cita-cita akhir dari Negara-negara modern didunia, baik yang sudah maju ataupun sedang berkembang, adalah hal-hal yang pada hakikatnya bersifat relatif dan sukar membayangkan tercapainya titik jenuh yang absolute.

Menurut Sondang P.Siagian, (2010:4), pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation-building). Sedangkan Menurut Jukarno (2012:24), tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan

pemerataan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah.

Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi yang dimaksud seperti apa yang dirumuskan oleh Nyoman Bratha adalah Mengikut sertakan faktor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatif yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang ada pada kelompok-kelompok masyarakat.

Sedangkan Buya Hamka mengemukakan bahwa Partisipasi adalah mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab. Mencermati kedua kutipan tersebut, maka dapat kita ketahui ada enam hal pokok yang perlu kita kembangkan bila ingin memperoleh partisipasi masyarakat. Dalam pembangunan, Adapun keenam hal tersebut adalah kesadaran, minat, kreatifitas, merencanakan atau menyusun dan melaksanakan. Apabila keenam hal tersebut dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan adalah aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah desa beserta aparatnya didalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya.

Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bila terpisah maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah desa

tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka.

2.1.8 Teori/Konsep Desa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 angka 1, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan Desa dan kawasan perdesaan secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan peluang dan harapan bagi desa untuk mendapatkan perhatian lebih besar bagi pemerintahan untuk mempercepat pembangunan.

Dalam perjalanan ketatanegaraan RI, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil,

makmur, dan sejahtera. Secara lebih operasional Undang-undang Otonomi Daerah mengamanahkan bahwa, penyelenggaraan pemerintah diarahkan untuk memberi kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dengan maksud untuk lebih meningkatkan pelayanan dan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan di segala bidang.

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam proses pembangunannya, desa menerapkan sistem perencanaan ganda. Pertama, perencanaan partisipatif dalam kerangka pembangunan dari, oleh dan untuk desa yang disebut desa membangun. Kedua, perencanaan teknokratik yang melibatkan kekuatan supra desa seperti kecamatan, kabupaten/kota, propinsi dan pemerintah pusat dalam kerangka pembangunan kawasan yang disebut pembangunan desa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yakni :

1. Menyenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.

2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.
4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

Dan juga memiliki hak dan kewajiban yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni :

1. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa.
2. Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa.
3. Mendapatkan sumber pendapatan.
4. Melindungi dan menjaga persatuan, keutuhan serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan RI.
5. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa.
6. Mengembangkan kehidupan demokrasi.
7. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa.
8. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa.

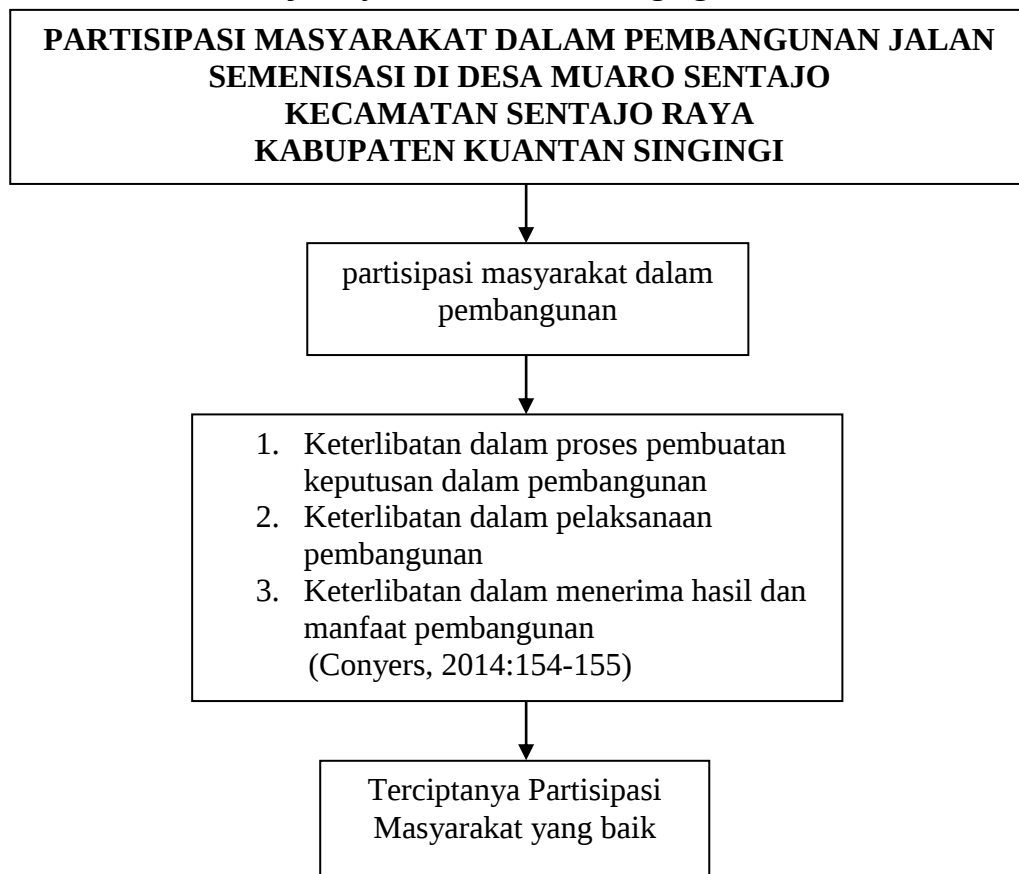
Tujuan pembentukan Desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan

peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:65) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi



Sumber : Modifikasi Penelitian, 2020

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:70), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik atau yang benar.

Maka penulis dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi masih kurang.

2.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014:38), definisi operasional adalah penentuan Konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

2.4.1. Menurut Bornby (dalam Theresia, 2014:196), mengartikan Partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.

2.4.2 Masyarakat Menurut Setiadi (2013:5), merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (interaksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok.

- 2.4.3 Pembangunan Menurut Rogers (dalam Rochajat, 2011:3), adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.
- 2.4.4 Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 angka 1, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.5 Konsep Operasional

Tabel 2.1 Konsep Operasional Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisi Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Judul	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisi Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi.	1. Keterlibatan Dalam Proses Pembuatan Keputusan Dalam Pembangunan	1. Menyampaikan usulan pembangunan 2. Pembuatan Keputusan 3. memilih pembangunan prioritas 4. Menyusun anggaran biaya pembangunan	1. Berpartisipasi 2. Kurang Berpartisipasi 3. Tidak Berpartisipasi
	2. Keterlibatan Dalam Pelaksanaan Pembangunan	1. Ikut membantu dalam pembangunan 2. Pelaksanaan pembangunan 3. Memberikan sumbangan dalam Pembangunan 4. bentuk sumbangan	1. Berpartisipasi 2. Kurang Berpartisipasi 3. Tidak Berpartisipasi
	3. Keterlibatan dalam Menerima Hasil dan Manfaat Pembangunan	1. Merasakan hasil pembangunan 2. Menikmati pembangunan 3. Memelihara hasil pembangunan 4. Memanfaatkan hasil pembangunan	1. Berpartisipasi 2. Kurang Berpartisipasi 3. Tidak Berpartisipasi

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Menurut Dharmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Husaini Husman (2014:129), kata Deskriptif berasal dari bahasa Inggris, *descriptive*, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal.

Menurut Sugiyono (2016:9) Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada saat peneliti dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

3.2 Informan

Menurut Burgin (2007:76), informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Penelitian ini mengandalkan informasi dari narasumber yang kemudian disebut informan penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yang berarti bahwa informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi untuk memberikan informasi terkait dengan data-data penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

3.1 Tabel Informan

No.	Informan	Jumlah (orang)
1.	Kepala Desa Muaro Sentajo	1
2.	Sekretaris Desa Muaro Sentajo	1
3.	Ketua BPD Muaro Sentajo	1
4.	Kepala Dusun	3
5.	Masyarakat	8
	Jumlah	14

Sumber : Modifikasi Penelitian, 2020

Teknik pengambilan Sampel adalah Purposive Sampling dan Isidental. Menurut Sugiyono (2017:91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling untuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala BPD. Menurut Usman dan Akbar (2014:45), purposive sampling adalah teknik yang apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Sedangkan untuk masyarakat penarikan sampel yang digunakan adalah Sampling Isidental. Menurut Sugiyono (2017:96), Sampling Isidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2014:131), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer juga disebut sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer ini untuk mendapatkan pendapat responden tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:131), data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya karena peneliti menemukan masalah terutama tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di

Desa Muaro Sentajo dimana masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam hal pembangunan yang ada di desa muaro sentajo kecamatan sentajo raya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

3.6.1 Metode Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2017:157), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3.6.2 Metode Obsevasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:166), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momuntal dari seseorang.

3.6.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2009:241), dalam teknik pengumpulan data Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3.7 Metode Analisis Data

Analisa data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah serangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisa data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan analisa data sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh di tulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang di susun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

3.7.2 Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

3.7.3 Penyimpulan data dan Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi disajikan secara sistematis dan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ajukan Judul	√																							
2	ACC Judul	√																							
3	Bimbingan			√	√	√	√			√	√														
4	Seminar Proposal							√																	
5	Revisi										√	√													
6	Bimbingan Skripsi													√	√	√	√	√	√	√					
7	Ujian Skripsi																					√			

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Desa Muaro Sentajo

Desa Muaro Sentajo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Pemekaran dari Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Benai yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Sentajo Raya, dan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Ibukota Kecamatan Sentajo Raya terletak di Koto Sentajo, dan terdiri dari 15 Desa yaitu Desa Pulau Komang, Desa Muaro Sentajo, Desa Koto Sentajo, Desa Kampung Baru Sentajo, Desa Pulau Kopuang Sentajo, Desa Teratak Air Hitam, Desa Seberang Teratak Air Hitam, Desa Parit Teratak Air Hitam, Desa Jalur Patah, Desa Geringging, Desa Marsawa, Desa Langsung Hulu, Desa Muara Langsung, Desa Geringging Jaya dan Kelurahan Beringin Jaya.

Batas administrasi Kecamatan Sentajo Raya :

Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Pangean dan Kecamatan Logas Tanah Darat, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan kuantan tengah, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan singingi, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Benai.

Luas wilayah Lokasi penelitian adalah 5 km² yang terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun Loban, Dusun Kayu Batu dan Dusun Tanah Genting. Penduduk di Desa Muaro Sentajo berjumlah 2.224 jiwa yang terdiri dari 1.071 laki-laki dan 1.153 perempuan. Penduduk yang bermukim di Desa Muaro Sentajo merupakan

penduduk asli atau masyarakat pribumi maupun ada sebagian kecil pendatang seperti pegawai negeri swasta, pedagang dan lain-lain.

Dalam bidang ekonomi banyak variabel yang akan dibahas namun jadi patokan dan indikatornya adalah mata pencarian dalam masyarakat adalah petani, karena di daerah ini terdiri dari hutan dan lahan pertanian yang luas, maka variasi pilihan jenis pekerjaan pun lebih banyak mengarah ke sektor pertanian, artinya lingkungan alam mempunyai arti pola sistem mata pencarian masyarakatnya, sedangkan untuk jenis pekerjaan yang ditekuni masyarakat muaro sentajo adalah pertanian, pegawai negeri, swasta dan lain sebagainya.

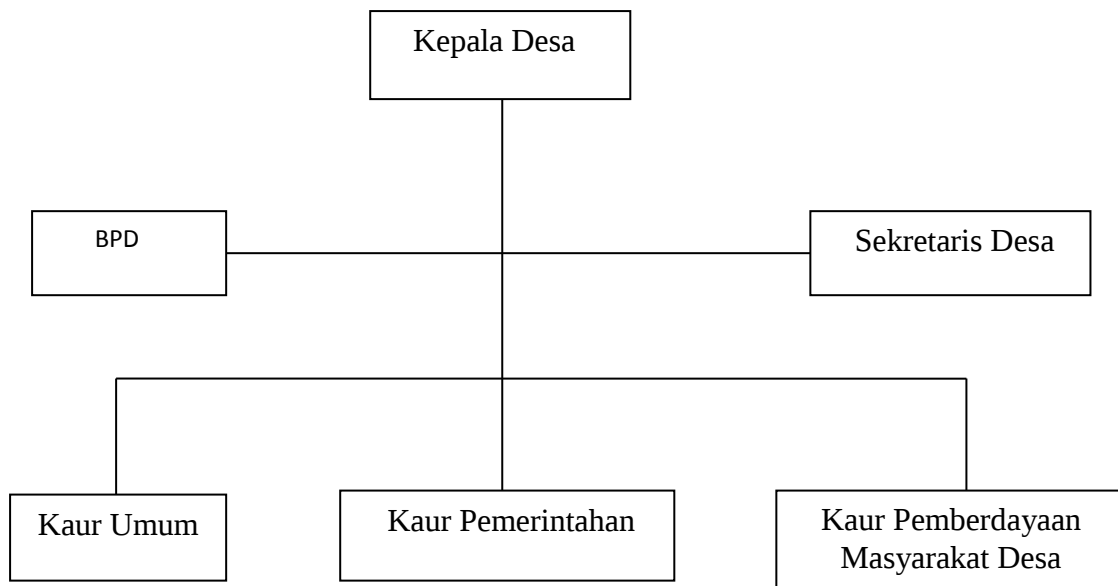
Pendidikan mempunyai arti penting bagi diri sendiri maupun bangsa dan Negara, karena dengan pendidikan dapat mencapai kesuksesan dalam melakukan perubahan pembangunan. Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Muaro Sentajo terdiri dari PAUD, TK, SD, SLTP, dan SLTA.

Desa Muaro Sentajo memiliki masyarakat bersuku-suku dan tiap suku tersebut ada penghulu yang memimpinya. Penghulu di muaro sentajo adalah orang memimpin kaumnya, kedudukannya lebih tinggi bukanlah jarak yang lebar memimpinya. Pengulu di Muaro Sentajo memiliki kedudukan yang terhormat, oleh kedudukan itulah memiliki fungsi sebagai pemimpin. Anak kemenakan yang memiliki alur adat yang berlaku. Penghulu berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh nenek moyang Muaro Sentajo dalam melaksanakan fungsi itu pun ia berpedoman kepada kelaziman dan garis adat di muaro sentajo.

4.2 Struktur Organisasi Desa Muaro Sentajo

Pemerintahan Desa Muaro Sentajo di Pimpin oleh Seorang Kepala Desa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di bantu oleh aparat Desa dengan masing-masing tugas pula. Aparat desa tersebut adalah Sekretaris, kaur beserta staf dan dibantu oleh para kepala dusun, ketua RT dan RW. Adapun struktur organisasi Desa Muaro Sentajo seperti tertera pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1 Struktur Organsasi Desa Muaro Sentajo



Sumber : Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo, 2020

Berikut penjabaran dari struktur perangkat Desa Muaro Sentajo yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Desa

Kepala desa mempunyai tugas menetapkan pelaksanaan dan menyelenggarakan segala urusan pemerintah, pembangunan dan pembinaan masyarakat desa.

Adapun tugas dan fungsi kepala desa yang telah ditetapkan yaitu :

- a. Tugas Kepala Desa, yakni :

Melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan tugas umum pemerintahan dan pelaksanaan kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati melalui Camat untuk menangani sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Desa.

b. Fungsi Kepala Desa, yakni :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat desa, ketentraman dan ketertiban umum.
2. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran dibidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat desa, ketentraman dan ketertiban umum.
3. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas desa.
4. Pengkoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat.
5. Pengkoordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
6. Pengkoordinasian penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
7. Pengkoordinasian pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
8. Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat desa.
9. Pelaksanaan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup pemerintahan desa.

10. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis instansi pemerintah di wilayahnya.
11. Pengelolaan urusan kesekretariatan desa.
12. Pelaksanaan urusan yang dilimpahkan oleh camat.
13. Pelaksanaan pemungutan pajak bumi dan bangunan (PBB) retribusi dan pajak lainnya dalam ruang lingkup tugasnya.
14. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas desa.
15. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati melalui Camat sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa dipimpin oleh seorang Sekretaris desa melaksanakan tugas membantu kepala desa dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi urusan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan, kehumasan, perencanaan program, anggaran dan keuangan.

Sekretaris desa dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan bahan perumusan dan kebijakan teknis dibidang program, umum dan keuangan.
2. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran dibidang program, umum dan keuangan.

3. Pengkoordinasian dan sinkronisasi penyusunan rencana program ketatausahaan, dibidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat desa, ketentraman dan ketertiban umum.
4. Pengkoordinasian dan sinkronisasi pelaksanaan tugas kesekretariatan, dibidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat desa, ketentraman dan ketertiban umum.
5. Pelaksanaan pelayanan legalisasi permohonan/rekomendasi surat-surat dari masyarakat.
6. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan kesekretariat, dibidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat desa, ketentraman dan ketertiban umum.
7. Pengkoordinasian dan sinkronisasi penyusunan laporan evaluasi kerja kesekretariatan, dibidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat desa, ketentraman dan ketertiban umum.
8. Pengkoordinasian penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja program desa.
9. Penyajian data dan informasi penyelenggaraan pemerintahan di desa.
10. Pengkoordinasian pengelolaan urusan surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, kehumasan dan keprotokolan.
11. Pengkoordinasian pengelolaan administrasi dan penyajian data perangkat desa.
12. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan.

13. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

3. Kaur Umum

Kepala urusan umum (Kaur Umum) adalah perangkat desa yang membantu kepala desa dengan tugas melaksanakan penyiapan dalam pengelolaan data, penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran, monitoring, evaluasi dan penyiapan dalam pengelolaan administrasi keuangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut kaur umum menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyiapan bahan pengumpulan dan inventarisasi data.
- b. Penyiapan bahan penyusunan pengkajian dan analisis data.
- c. Penyiapan bahan penyajian data.
- d. Penyiapan bahan penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran.
- e. Penyiapan bahan pengendalian, evaluasi dan pelaporan bidang program.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- g. Penyiapan bahan penataan penerimaan keuangan.
- h. Penyiapan bahan penataan penggunaan keuangan.
- i. Penyiapan bahan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Kaur Pemerintahan

Kepala Urusan Pemerintahan merupakan perangkat desa yang membantu kepala desa dibidang penyelenggaraan pemerintah, ia juga mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang mencakup pengawasan, pelaksanaan tugas pembantuan, kependudukan dan catatan sipil, pertanahan dan kehutanan. Kaur Pemerintahan mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pemerintahan.
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pemerintahan.
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis pemerintahan.
- d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pemerintahan.
- e. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi pemerintahan.
- f. Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program pemerintahan.
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Kaur Pemberdayaan Masyarakat Desa

Kepala urusan Pemberdayaan Masyarakat desa merupakan perangkat desa yang membantu kepala desa di bidang pembangunan. Perangkat desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Urusan (Kaur), berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Kaur Pemberdayaan Masyarakat Desa mempunyai

tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa mencakup pertanian (tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan), sosial dan ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum (bina marga dan sumber daya air, cipta karya dan tata ruang), pasar, kebersihan dan pertanaman, koperasi, industri dan perdagangan, kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga, energi dan sumber daya mineral, lingkungan hidup, promosi dan investasi, perencanaan, pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana, ekonomi dan pembangunan serta kesejahteraan sosial.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa mempunyai Fungsi, yaitu :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pemberdayaan masyarakat desa.
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis pemberdayaan masyarakat desa.
- d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pemberdayaan masyarakat desa.
- e. Melakukan pemungutan pajak dan retribusi daerah yang dilimpahkan pada desa.
- f. Penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa.

- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan tugas dan fungsinya.

6. BPD

Merupakan Badan Perwakilan Desa (BPD) yang merupakan mitra kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan desa yang bertugas sebagai pengontrol dan pengawas pelaksanaan tugas perangkat desa.

4.3 Aktifitas Desa Muaro Sentajo

Kegiatan di Desa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa Muaro Sentajo adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan masyarakat dalam pengurusan Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga dengan mengeluarkan rekomendasi pengurusan dan membantu melakukan pengurusan ke Kantor Camat Sentajo Raya.
2. Pelayanan masyarakat dalam mengeluarkan surat pengantar dan rekomendasi surat yang berhubungan dengan kependudukan, sosial, budaya dan usaha.
3. Pemungutan pajak dan retribusi sesuai dengan peraturan daerah kabupaten kuantan singingi.
4. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di kecamatan sentajo raya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung maka dapat di peroleh berbagai data dari informan yang berjumlah 14 orang dalam kaitannya dengan Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Data-data yang penulis peroleh melalui data primer akan di uraikan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan adapun hasil wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mendapatkan gambaran mengenai responden, berikut dideskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat usia.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil wawancara kepada responden di dapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Laki-Laki	9	64%
2.	Perempuan	5	36%
Jumlah		14	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian, Tahun 2020

Dari tabel 5.1 diatas dengan jumlah responden 14 orang yang digunakan maka jumlah laki-laki sebanyak 9 orang dengan persentase 64%, dan jumlah

perempuan adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 36%.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil wawancara kepada responden di dapat tingkat pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	SD	-	-
2.	SLTP	4	29%
3.	SLTA	7	50%
4.	S-1	2	14%
5.	S-2	1	7%
Jumlah		14	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian, Tahun 2020

Dari tabel 5.2 di atas dengan jumlah responden 14 orang yang di gunakan di ketahui sebagai besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian adalah tamatan SLTA sebanyak 7 orang dengan persentase 50% sedangkan pada tingkat berikutnya adalah tamatan SLTP sebanyak 4 orang dengan persentase 29%. tingkatan berikutnya S-1 berjumlah 2 orang dengan persentase 14%. Pada urutan terakhir adalah tamatan S-2 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 7%.

5.1.3 Identitas Reponden Berdasarkan Tingkat Umur

Dari hasil wawancara kepada responden di dapat tingkat umur responden sebagai berikut :

5.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah (orang)	Persentase%
1.	30 – 40	3	22%
2.	41 – 51	9	64%
3.	52 – 62	2	14%
Jumlah		14	100%

Sumber : Moditifikasi Penelitian, Tahun 2020

Dari tabel 5.3 di atas dapat diketahui identitas responden sebanyak 14 orang masing-masing tingkat umur responden berada pada tingkat usia 41-51 dengan jumlah sebanyak 9 orang dengan persentase 64%, kemudian dilihat pada tingkat usia 30-40 dengan jumlah 3 orang dengan persentase 22%. Selanjutnya pada tingkat usia 52-62 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 14%.

5.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2.1 Indikator keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Ketua BPD, Kepala Dusun, serta Masyarakat bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. masyarakat merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam penyelesaian pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat kedalam proses pembangunan, maka pemerintah tidak lagi menerapkan sistem pembangunan yang Top Down namun akan lebih menerapkan sistem Bottom Up, mana yang meminta dari masyarakat akan menjadi penting dalam mendukung pembangunan.

5.2.1.1 Menyampaikan usulan pembangunan

Menyampaikan usulan pembangunan adalah mengemukakan pendapat, saran, maupun ide yang di sampaikan oleh masyarakat kepada Pemerintah Desa mengenai pembangunan supaya bisa disepakati secara bersama-sama.

Adapun pertanyaannya adalah Apakah Masyarakat Desa Muaro Sentajo ikut terlibat dalam menyampaikan usulan pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Sarpisman Selaku Kadus Tanah Genting Desa Muaro Sentajo dan Lukma Wati Selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“ikut, dalam musyawarah dibuka untuk umum, siapa yang datang, siapa yang punya usulan, siapa yang mau mengusulkan ide-ide disilahkan. Karena tidak tertutup kemungkinan usulan dari masyarakat akan direalisasikan dalam pembangunan desa.”(Halmadi Asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_ 10:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“masyarakat sudah ikut terlibat yang mana pemerintah desa sudah membuka kesempatan kepada masyarakat dalam memberikan usulan dan idenya dalam rapat desa.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“masyarakat sudah terlibat.”(Agus Salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“sudah ikut terlibat dalam menyampaikan usulan.”.”(Sarpisman, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“tidak, hanya orang-orang tertentu saja yang memberikan usulan dalam pembangunan.”(Wati, wawancara langsung 27 Juli 2020_15:00 di Rumah Masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Sarpisman selaku Kadus Tanah Genting dan Wati selaku masyarakat dapat di ketahui bahwasannya banyak masyarakat yang mengatakan bahwa masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam memberikan

usulan pembangunan yang ada di desa muaro sentajo, hal ini dikarenakan karena pemerintah desa tidak ikut melibatkan seluruh masyarakat dalam memberikan usulan pembangunan hanya kelompok atau orang tertentu saja yang memberikan usulan.

5.2.1.2 Pembuatan Keputusan dalam Pembangunan

Pembuatan Keputusan merupakan suatu tindakan yang menentukan hasil dalam memecahkan masalah dengan memilih suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang ada melalui suatu proses mental dan berfikir logis dan juga mempertimbangkan semua pilihan alternatif yang ada yang mempunyai pengaruh negatif atau pun positif.

Adapun pertanyaannya Apakah Masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah terlibat dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Adismanto Selaku Kadus Dusun Loban Desa Muaro Sentajo dan Ramadani Selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi :

“sudah, hal ini dapat dilihat dari musyawarah desa sebelum dilakukannya pekerjaan-pekerjaan atau di namakan proyek desa yang kemudian nantinya yang akan mengerjakan pun masyarakat setempat.”(Halmadi Asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_ 10:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“sudah, masyarakat muaro sentajo sudah ikut terlibat dalam proses pembangunan.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

*“Sudah, masyarakat sudah terlibat.”(Agus Salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).
sudah.”(Adismanto, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).*

tidak semua masyarakat terlibat dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan, yang terlibat biasanya orang-orang tertentu saja.”(Ramadani, wawancara langsung 27 Juli 2020_13:00 di Rumah Ramadani).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Adismanto selaku Kadus Loban dan masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat sudah terlibat dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan.

5.2.1.3 Memilih Pembangunan Prioritas

pembangunan merupakan kegiatan perubahan menuju ke pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat membuat sekelompok masyarakat memiliki kendali yang lebih besar terhadap kondisi lingkungan dan juga tujuan politiknya, serta membuat warganya menjadi lebih memiliki kontrol terhadap kehidupan diri sendiri.

Adapun pertanyaannya adalah Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut terlibat dalam memilih pembangunan prioritas?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Syafriadi selaku Kadus Kayu Batu, dan Asnaini selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo :

“sudah, itu diadakan dalam musyawarah desa dan di tentukan sama-sama mana yang prioritas.” (Halmadi Asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“sudah, dalam rapat desa sudah di musyawarakan secara bersama-sama mana pembangunan yang prioritas untuk kepentingan bersama.” (Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“belum semua masyarakat terlibat.”(Agus Salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_09:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“masyarakat sudah ikut terlibat dalam memilih pembangunan prioritas yang dilaksanakan dalam rapat desa.”(Syafriadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“tidak, hanya orang-orang tertentu saja yang terlibat dalam memilih pembangunan prioritas yang akan di laksanakan.”(Asnaini, wawancara langsung 28 Juli 2020_15:00 di Rumah Masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Syafriadi selaku Kadus Muaro Sentajo dan Asnaini selaku masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat sudah ikut terlibat dalam memilih pembangunan prioritas. Tapi sebagian besar masyarakat mengatakan dalam memilih pembangunan prioritas tidak semua masyarakat sudah ikut terlibat, yang memberikan usulan maupun pendapat hanyalah orang-orang atau kelompok tertentu saja, bahkan masyarakat kadang tidak tahu pembangunan apa yang akan dilaksanakan di Desa.

5.2.1.4 Menyusun anggaran biaya pembangunan

Anggaran Biaya Pembangunan adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek.

Adapun pertanyaannya adalah Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah ikut terlibat dalam menyusun anggaran biaya pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Yanto dan Piyut selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

*“tidak, tapi akan di beritahukan melalui media baliho atau spanduk.”
(Halmadi Asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_ 10:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).*

“masyarakat tidak dilibatkan dalam menyusun anggaran biaya pembangunan karena itu urusan pemerintah Desa, tetapi semua rincian biaya pembangunan akan di beritahukan kepada masyarakat melalui baliho sehingga nantinya masyarakat akan mengetahui rincian biaya pembangunan yang ada di Desa.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“masyarakat tidak dilibatkan untuk hal seperti itu karena itu urusan pemerintah desa.”(Agus Salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di Kantor Kepala Desa Muaro Sentajo).

“masyarakat tidak dilibatkan.”(Yanto, wawancara langsung 27 Juli 2020_13:00 di Rumah Masyarakat).

“masyrakat tidak terlibat dalam menyusun anggaran biaya pembangunan karena itu urusan pemerintah Desa.”(Piyut, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di Rumah Masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Yanto dan Piyut selaku masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat tidak terlibat dalam menyusun anggaran biaya pembangunan, hanya pemerintah desa serta perangkat-perangkatnya saja yang

menyusun anggaran biaya pembangunan yang nantinya akan diberitahukan kepada masyarakat dalam bentuk baliho atau spanduk agar bisa di ketahui oleh masyarakat mengenai anggaran biaya pembangunan.

Menurut analisa dan pengamatan yang telah di lakukan oleh penulis di lapangan mengenai Indikator Keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan, bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang sangat penting. Karena pemerintah desa tidak akan bisa menjalankan proses pembangunan tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini yaitu ikut terlibat dalam Proses pembuatan keputusan dalam pembangunan, keterlibatan dalam menyampaikan usulan dalam pembangunan, keterlibatan dalam memilih pembangunan prioritas, serta keterlibatan dalam menyusun anggaran biaya pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sangat dibutuhkan untuk kemajuan dan berkembangnya suatu Desa. Pembangunan memiliki hakikat dan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, demikian juga dengan pembangunan desa yang bertujuan mensejahterakan masyarakat Desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa yaitu dengan cara memberikan sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan, sumbangan tenaga dengan kegiatan gotong royong sampai sumbangan dana dalam swadaya masyarakat dan memelihara hasil-hasil pembangunan, suksesnya pembangunan dengan adanya partisipasi masyarakat.

Pembangunan Desa yang akan dilaksanakan tidak dapat berjalan begitu saja tanpa didukung oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat

perwujudannya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi serta tujuan yang akan dicapai dari sebuah kebijakan, perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah Desa. Menurut hasil pengamatan peneliti, keterlibatan masyarakat Desa Muaro Sentajo dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan masyarakatnya masih kurang berpartisipasi. Masyarakat desa muaro sentajo masih kurang mau dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan serta kurang terlibatnya dalam memberikan ide-ide atau pemikiran dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena pemerintah Desa tidak melibatkan semua masyarakat dalam pembangunan desa, hanya melibatkan orang-orang tertentu saja. Kemudian Pemerintah Desa masih kurang berperan aktif untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan.

Hal inilah yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan. Sebaiknya pemerintah Desa melakukan pendekatan secara personal pada setiap Kepala Dusun dan masyarakat sehingga dapat membantu pemerintah Desa untuk berperan aktif mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang ada di Desa, serta dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Karena masih ada masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya pembangunan sehingga kurang melibatkan dirinya dalam berpartisipasi.

5.2.2 Indikator Keterlibatan dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program pembangunan dalam suatu wilayah. Partisipasi masyarakat diperlukan karena program pemerintah yang dilaksanakan tidak lain adalah untuk masyarakat. Masyarakat seharusnya ikut bersama-sama dengan pemerintah memberikan peran guna meningkatkan serta mempermudah jalannya pelaksanaan pembangunan.

5.2.2.1 Ikut membantu dalam pembangunan

Membantu dalam pembangunan adalah adanya kegiatan masyarakat untuk ikut membantu dalam pekerjaan pembangunan secara bergotong royong agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat.

Adapun pertanyaannya adalah Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut membantu dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Syafriadi Selaku Kadus Kayu batu, Rika selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“sudah, masyarakat sudah ikut membantu dalam pekerjaan pembangunan.”(Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepada desa).

“sebagian masyarakat sudah ikut membantu dalam pekerjaan pembangunan yang ada di Desa muaro sentajo.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat sebagian sudah ikut membantu dalam pekerjaan pembangunan yang ada di Desa muaro sentajo.”(Agus salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“sebagian masyarakat sudah ada yang ikut membantu.”(Syafriadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di kantor kepala desa).

“tidak ada, karena pemerintah desa sudah menyewa para pekerja untuk mengerjakan pembangunan yang ada di desa.”(Rika, wawancara langsung 27 Juli 2020_15:00 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Syafriadi selaku Kadus Kayu batu serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat sudah ikut membantu dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan yang ada di Desa.

5.2.2.2 Pelaksanaan Pembangunan

Pembangunan adalah hasil dari kegiatan dan program yang dibuat oleh pemerintah yang peruntukan bagi masyarakat untuk menunjang pencapaian kesejahteraan sosial, tujuan ekonomi sosial, demografi politik dan sebagainya dengan cara meningkatkan pembangunan. Sedangkan pelaksanaan yaitu sebagai cara atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun pertanyaannya adalah Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Adismanto Selaku Kadus Loban, Suhadi selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“sudah, masyarakat desa muaro sentajo sudah terlibat dalam pelaksanaan pembangunan desa.”(Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat sudah terlibat.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat sudah terlibat dalam pelaksanaan pembangunan Desa.”(Agus salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_13:00 di kantor kepala desa).

“sudah, masyarakat sudah terlibat dalam pelaksanaan pembangunan.”(Adismanto, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat sudah terlibat.”(Suhadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_15:00 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Adismanto selaku Kadus Loban serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat sudah ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan Desa.

5.2.2.3 Memberikan sumbangan dalam pembangunan

Sumbangan adalah sebuah pemberian pada umumnya bersifat secara fisik oleh perorangan, pemberian ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan kepada orang lain. Pemberian sumbangan dalam pembangunan dapat berupa uang, barang, keahlian, maupun ide dari masyarakat.

Adapun pertanyaannya adalah Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya ikut memberikan sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Sarpisman Selaku Kadus Tanah Genting, Elpayantuti selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“tidak ikut memberikan sumbangan karena setiap pembangunan sudah ada dananya, tapi kalau memang tidak ada anggaran dana untuk pembangunan maka masyarakat disilahkan untuk memberikan sumbangan.”(Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat tidak ada yang memberikan sumbangan berupa uang karena dana dari pembangunan itu sudah ada.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“jarang masyarakat memberikan sumbangan uang dalam pembangunan karena dana dari pembangunan itu sudah ada.”(Agus salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di kantor kepala desa).

“tidak, karena dana dari pembangunan itu sudah ada.”(Sarpisman, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:30 di kantor kepala desa).

“dana dari pembangunan itu sudah ada, tapi kalau masyarakat ingin memberikan sumbangan justru lebih baik.”(Elpayantuti, wawancara langsung 27 Juli 2020_15:00 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Sarpisman selaku Kadus Tanah Genting serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat belum ada yang memberikan sumbangan dalam pembangunan karena setiap pembangunan itu sudah ada anggaran dananya.

5.2.2.4 Bentuk sumbangan masyarakat dalam pembangunan

Adapun pertanyaannya adalah Apa saja bentuk sumbangan yang diberikan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Lukma wati dan yanto selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“sumbangan yang diberikan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yaitu adanya sumbangan ide, sumbangan tenaga dan masih banyak yang lainnya.” (Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepala desa).

“banyak bentuk sumbangan yang diberikan masyarakat dalam pembangunan, baik berupa ide maupun tenaga.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“sumbangan yang diberikan masyarakat yaitu adanya sumbangan materi maupun tenaga masyarakat.”(Agus salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di kantor kepala desa).

“sumbangan tenaga untuk membantu pelaksanaan pembangunan.”(Lukma wati, wawancara langsung 28 Juli 2020_15:30 di rumah masyarakat).

“berupa sumbangan dalam bentuk tenaga karena sumbangan dalam bentuk uang itu dikatakan belum ada.”(Yanto, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:30 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya bentuk sumbangan yang di berikan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yaitu berupa sumbangan tenaga, pemikiran maupun ide.

Menurut analisa dan pengamatan yang telah di lakukan oleh penulis di lapangan mengenai Indikator Keterlibatan dalam Pelaksanaan Pembangunan,

bahwa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak masyarakat dan aparat Pemerintah, sehingga dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara yang tertuang dalam UUD 1945 yakni masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

Partisipasi masyarakat merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu sangatlah penting masyarakat terlibat didalamnya. Agar tercapainya keberhasilan pembangunan maka segala program perencanaan serta evaluasi pembangunan harus melibatkan masyarakat, karena masyarakatlah yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka pembangunan wilayahnya serta masyarakat juga yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai tentang berhasil tidaknya sebuah pembangunan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya tidak terlibat dalam pelaksanaan Pembangunan yang ada di Desa. Masyarakat tidak ikut membantu dalam melaksanakan pekerjaan pembangunan yang ada di Desa. Hal ini disebabkan karena pemerintah Desa melibatkan para kontraktor dalam mengerjakan pembangunan yang ada di Desa. Hal ini menunjukkan bahwa, ternyata keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan hanya selesai pada tahap

perencanaan yang pada tahap itupun masih banyak langkah-langkah yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, keahlian, barang atau uang tidak ada. Hal ini justru membuat masyarakat tidak lagi antusias dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa serta melemahnya sifat gotong royong masyarakat. Dalam hal ini diharapkan agar Pemerintah Desa dan aparatnya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa, agar masyarakat itu bisa berpartisipasi secara aktif serta dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat mensukseskan setiap program yang telah direncanakan bersama-sama.

5.2.3 Indikator Keterlibatan dalam Menerima Hasil dan manfaat Pembangunan

Dalam berbagai aktivitas pembangunan setiap masyarakat memiliki hak untuk terlibat aktif. Artinya dalam berbagai aktivitas pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, sampai pengawasan memerlukan peran aktif masyarakat. Karena setiap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah masyarakatlah yang nantinya akan merasakan dampaknya baik positif maupun negatif. Masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan harus diikuti sertakan secara aktif dalam pembangunan dan menikmati hasil pembangunan serta melestarikan proses pembangunan itu sendiri secara berkesinambungan, oleh karena itu proses pembangunan harus muncul dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan dinikmati oleh masyarakat.

5.3.2.1 Merasakan Hasil Pembangunan

Hasil pembangunan adalah infrastruktur yang langsung dapat dirasakan hasilnya bagi masyarakat untuk kepentingan masyarakat.

Adapun pertanyaannya Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah merasakan hasil dan manfaat dari pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Rika dan Iyut selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“sudah, masyarakat sudah menikmati hasil pembangunan yang ada di Desa.”(Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepala desa).

“sudah menikmati.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“sudah, masyarakat sudah menikmati hasil dari pembangunan.”(Agus salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat sudah menikmati hasil pembangunan yang ada di Desa muaro sentajo.”(Rika, wawancara langsung 27 Juli 2020_15:30 di rumah masyarakat).

“iya sudah menikmati hasil dari pembangunan.”(Iyut, wawancara langsung 27 Juli 2020_16:00 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah merasakan hasil dan manfaat dari pembangunan yang ada di Desa.

5.3.2.2 Memelihara pembangunan

Memelihara pembangunan adalah kegiatan masyarakat untuk selalu menjaga dengan baik hasil dari pembangunan yang ada di Desa agar hasil

pembangunan itu dapat di manfaatkan secara berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat.

Adapun pertanyaannya Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah memelihara dengan baik hasil pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Syafriadi selaku Kadus Kayu batu dan yanto selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“sudah, masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah memelihara dengan baik hasil dari pembangunan yang ada.”(Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat tentunya sudah memelihara dengan baik setiap pembangunan yang ada di Desa.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“masyakat sudah memelihara dengan baik.”Agus salim, (wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“sudah, masyarakat sudah memelihara pembangunan dengan baik dan digunakan juga dengan baik.”Syafriadi, (wawancara langsung 27 Juli 2020_15:00 di kantor kepala desa).

“pastinya sebagai masyarakat harus menjaga dengan baik setiap pembangunan yang ada.”(Yanto, wawancara langsung 27 Juli 2020_15:30 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Syafriadi selaku Kadus Kayu batu serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah memelihara hasil dari pembangunan dengan baik

yang ada di Desa, karena menurut masyarakat setiap pembangunan yang ada di Desa harus dijaga dan di pelihara demi kepentingan bersama.

5.3.2.3 Memanfaatkan hasil pembangunan

Memanfaatkan hasil pembangunan adalah mempergunakan atau memakai hasil dari pembangunan yang ada di Desa untuk kepentingan yang baik tanpa merusak hasil dari pembangunan tersebut.

Adapun pertanyaannya Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo memanfaatkan dengan baik hasil dari pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Adismanto selaku Kadus Loban dan Ramadani selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“masyarakat sudah memanfaatkan hasil pembangunan itu dengan baik.”(Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepala desa).

“sudah, masyarakat telah memanfaatkan hasil pembangunan itu dengan baik yang di Desa muaro sentajo.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat sudah memanfaatkan dengan baik.”(Agus salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat sudah memanfaatkan dengan baik hasil dari pembangunan .”(Adismanto, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:00 di kantor kepala desa).

“sudah memanfaatkan dengan baik.” (Ramadani, wawancara langsung 27 Juli 2020_16:00 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Adismanto selaku Kadus Loban serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah memanfaatkan hasil dari pembangunan itu dengan baik dalam menunjang kegiatan masyarakat sehari-hari.

5.3.2.4 Tanggapan masyarakat dari hasil pembangunan

Tanggapan masyarakat terhadap hasil pembangunan adalah penilaian yang diberikan masyarakat terhadap hasil pembangunan yang ada di Desa baik itu penilaian positif maupun penilaian negatif.

Adapun pertanyaannya Bagaimanakah tanggapan masyarakat Desa Muaro Sentajo dari hasil pembangunan?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa Muaro Sentajo, Agus Salim Selaku Ketua BPD Desa Muaro Sentajo, Sarpisman selaku Kadus Tanah Genting dan Suhadi selaku Masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya :

“tanggapan masyarakat tentunya baik, karena dengan adanya pembangunan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga menunjang kegiatan masyarakat dalam sehari-hari.”(Halmadi asmara, wawancara langsung 27 Juli 2020_10:00 di kantor kepala desa).

“masyarakat menanggapinya dengan baik.”(Rusmadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_11:00 di kantor kepala desa).

“sejauh ini masyarakat menanggapinya dengan baik hasil dari pembangunan yang ada di Desa.”(Agus salim, wawancara langsung 27 Juli 2020_14:30 di kantor kepala desa).

“masyarakat menanggapinya dengan baik.”(Sarpisman, wawancara langsung 27 Juli 2020_13:00 di kantor kepala desa).

“hasil dari pembangunan yang ada di Desa menurut saya sudah baik.” (Suhadi, wawancara langsung 27 Juli 2020_16:30 di rumah masyarakat).

Dari hasil wawancara penulis dengan Halmadi Asmara Selaku Kepala Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya, Rusmadi Selaku Sekretaris Desa, Agus Salim Selaku Ketua BPD, Sarpisman selaku Kadus Loban serta masyarakat dapat di ketahui bahwasannya sebagian besar masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah menerima hasil yang baik dari pembangunan khususnya pembangunan jalan semenisasi yang ada di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.

Menurut analisa dan pengamatan yang telah di lakukan oleh penulis di lapangan mengenai Indikator Keterlibatan dalam menerima hasil dan manfaat pembangunan, bahwa keberhasilan sebuah pembangunan sangat diperlukan keterlibatan dari masyarakat, pemerintah dan masyarakat keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Setiap kegiatan pembangunan Desa, diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu manfaat pembangunan Desa merupakan penentu atau akhir dari proses keikutsertaan masyarakat guna mencapai keberhasilan pembangunan Desa.

Manfaat pembangunan adalah untuk semua masyarakat tanpa memandang status, jabatan, golongan, umur, dan lain sebagainya. Karena pada hakikatnya manfaat dari pembangunan Desa adalah untuk kepentingan bersama. Dalam kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, masyarakat sebagai penentu kunci keberhasilan desa. Artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa semata tetapi menuntut keterlibatan masyarakat secara total agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini bahwa masyarakat bukan sekedar objek atau penikmat hasil pembangunan semata, melainkan pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Menurut hasil pengamatan Peneliti, sebagian besar masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah menerima hasil dan manfaat dari pembangunan yang ada di Desa. Masyarakat sudah sepenuhnya dapat merasakan langsung manfaat dari pembangunan khususnya pembangunan jalan Semenisasi yang ada di Desa muaro sentajo. Masyarakat sudah bisa mempergunakannya untuk melaksanakan aktifitasnya sehari-hari.

Namun Diharapkan kepada Pemerintah Desa dapat membangun proses kesadaran kepada masyarakat yang tidak mau terlibat dalam proses pembangunan

sehingga ikut terlibat atau menjadi aktif berpartisipasi dalam setiap pembangunan desa, melalui sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat tidak hanya menjadi menikmati hasil dan manfaat pembangunan saja tanpa terlibat didalam prosesnya tetapi juga ikut terlibat didalam proses perencanaan, pelaksanaannya sampai dengan menikmati hasil dari pembangunan tersebut.

5.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Analisa Peneliti

Menurut analisa dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di lapangan mengenai Indikator Keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan, bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang sangat penting. Karena pemerintah desa tidak akan bisa menjalankan proses pembangunan tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sangat dibutuhkan untuk kemajuan dan berkembangnya suatu Desa. Pembangunan memiliki hakikat dan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, demikian juga dengan pembangunan desa yang bertujuan mensejahterakan masyarakat Desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa dengan cara memberikan sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan, sumbangan tenaga dengan kegiatan gotong royong sampai sumbangan dana dalam swadaya masyarakat dan memelihara hasil-hasil pembangunan. suksesnya pembangunan dengan adanya partisipasi masyarakat.

Pembangunan Desa yang akan dilaksanakan tidak dapat berjalan begitu saja tanpa didukung oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat perwujudannya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah,

strategi serta tujuan yang akan dicapai dari sebuah kebijakan, perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah Desa. Menurut hasil pengamatan peneliti, keterlibatan masyarakat Desa Muaro Sentajo dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan masyarakatnya masih kurang berpartisipasi. Masyarakat desa muaro sentajo masih kurang mau dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan serta kurang terlibatnya dalam memberikan ide-ide atau pemikiran dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena pemerintah Desa tidak melibatkan semua masyarakat dalam pembangunan desa, hanya melibatkan orang-orang tertentu saja. Kemudian Pemerintah Desa masih kurang berperan aktif untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan.

Hal inilah yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan. Sebaiknya pemerintah Desa melakukan pendekatan secara personal pada setiap Kepala Dusun dan masyarakat sehingga dapat membantu pemerintah Desa untuk berperan aktif mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang ada di Desa, serta dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Karena masih ada masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya pembangunan sehingga kurang melibatkan dirinya dalam berpartisipasi.

Kemudian mengenai indikator Keterlibatan dalam Pelaksanaan Pembangunan, bahwa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak masyarakat dan aparat Pemerintah,

sehingga dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara yang tertuang dalam UUD 1945 yakni masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

Partisipasi masyarakat merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu sangatlah penting masyarakat terlibat didalamnya. Agar tercapainya keberhasilan pembangunan maka segala program perencanaan serta evaluasi pembangunan harus melibatkan masyarakat, karena masyarakatlah yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka pembangunan wilayahnya serta masyarakat juga yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai tentang berhasil tidaknya sebuah pembangunan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, bahwa masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya tidak terlibat dalam pelaksanaan Pembangunan yang ada di Desa. Hal ini disebabkan karena pemerintah Desa melibatkan para kontraktor dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa. Hal ini menunjukkan bahwa, ternyata keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan hanya selesai pada tahap perencanaan yang pada tahap itupun masih banyak langkah-langkah yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, keahlian, barang atau uang tidak ada. Hal ini justru membuat masyarakat tidak lagi antusias dalam pelaksanaan

pembangunan yang ada di Desa serta melemahnya sifat gotong royong masyarakat. Dalam hal ini diharapkan agar Pemerintah Desa dan aparatnya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa, agar masyarakat itu bisa berpartisipasi secara aktif serta dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat mensukseskan setiap program yang telah direncanakan bersama-sama.

Kemudian mengenai indikator Keterlibatan dalam menerima Hasil dan manfaat pembangunan, bahwa keberhasilan sebuah pembangunan sangat diperlukan keterlibatan dari masyarakat, pemerintah dan masyarakat keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Setiap kegiatan pembangunan Desa, diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu manfaat pembangunan Desa merupakan penentu atau akhir dari proses keikutsertaan masyarakat guna mencapai keberhasilan pembangunan Desa.

Manfaat pembangunan adalah untuk semua masyarakat tanpa memandang status, jabatan, golongan, umur, dan lain sebagainya. Karena pada hakikatnya manfaat dari pembangunan Desa adalah untuk kepentingan bersama. Dalam kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, masyarakat sebagai penentu kunci keberhasilan desa. Artinya melalui partisipasi

yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa semata tetapi menuntut keterlibatan masyarakat secara total agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini bahwa masyarakat bukan sekedar objek atau penikmat hasil pembangunan semata, melainkan pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Menurut hasil pengamatan Peneliti, sebagian besar masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah menerima hasil dan manfaat dari pembangunan yang ada di Desa. Masyarakat sudah sepenuhnya dapat merasakan langsung manfaat dari pembangunan khususnya pembangunan jalan Semenisasi yang ada di Desa muaro sentajo. Masyarakat sudah bisa mempergunakannya untuk melaksanakan aktifitasnya sehari-hari.

Namun Diharapkan kepada Pemerintah Desa dapat membangun proses kesadaran kepada masyarakat yang tidak mau terlibat dalam proses pembangunan sehingga ikut terlibat atau menjadi aktif berpartisipasi dalam setiap pembangunan desa, melalui sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat tidak hanya menjadi menikmati hasil dan manfaat pembangunan saja tanpa terlibat didalam prosesnya tetapi juga ikut terlibat didalam proses perencanaan, pelaksanaanya sampai dengan menikmati hasil dari pembangunan tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan masih kurang.

6.2 Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan berapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Desa diharapkan dapat memperluas kesempatan kepada masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran maupun pendapat dan yang lainnya untuk kemajuan pembangunan Desa.
2. Di perlukan upaya dalam berbagai cara untuk merangsang masyarakat agar berpartisipasi seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat, pemberian motivasi kepada masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Pemerintah perlu untuk melibatkan semua masyarakat dalam pembangunan Desa bukan hanya orang-orang tertentu.
4. Menumbuhkan kesadaran diantara masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam setiap program pembangunan.
5. Perlu diadakannya upaya dari pemerintah sendiri dalam menginformasikan kepada masyarakat bahwa pembangunan yang

6. akan dilaksanakan berpengaruh penting demi tercapainya kebutuhan masyarakat sendiri.
7. Kepada masyarakat diharapkan dapat merubah kerangka berpikir untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam Pembangunan yang ada di Desa.
8. Kepada peneliti selanjutnya di sarankan agar lebih memperdalam mengenai penelitian tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi supaya lebih banyak mengetahui wawasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Penerbit CV Pustaka
- Arianto, 2011. *Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan : Batu Utara*.
- Ali, Farid. 2011. *Teori Dan Konsep Administrasi*. Penerbit : Rajawali Pers
- Ari, Dian Nugroho. 2017. *Pengantar Manajemen*. Penerbit UB Press
- Afifudin. 2012. *Pengantar Adminitrasin Pembangunan*. Alfabeta, Bandung.
- Caiden, Gerald. 2013. *Administrasi Negara dan Administrasi publik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta Jakarta
- Hasibuan, Melayu. 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Organisai dan Motivasi Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Penerbit Riant Nugroho
- Indra Ibrahim. 2011. *Revitalisasi Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Juharni. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. CV SAH MEDIA
- Kadarisman, Muh. 2018. *Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Kencana, Inu Syafiie. *Ilmu Administrasi Publik*. 2010. Reneka Cipta. Jakarta
- Lystia ningsih. 2014. *Adminitrasin Pembangunan*. Yogyakarta: Grahailmu
- Linjan, Ranjabar. 2013. *Reformasi Pelayanan Public*, Bumi Aksara Jakarta.
- Linjan, Poltak Sinambela. 2013. *Reformasi Pelayanan Publik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta. Rineke Cipta
- Pedoman Penyusunan Tugas Akhir. 2018. Universitas Islam Kuantan Singingi

- Ramlan, Subakti. 2013. *Memenuhi Ilmu Politik*, PT Gramedia, Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta,CV.
- Sondang P. Siagian. 2010. *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara. Bandung
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Administrasi Publik*.Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*.Alfabet. Bandung
- Theresia, Aprilia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung* : Alfabeta
- Usman, Husaini. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkifli. 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru

Jurnal :

- Septyasa, Laksana Nuring. 2013. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa dalam program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di akses pada 21 Juni 2020
- Tanuwijaya, Fransiska. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. Di akses pada 21 Juni 2020.
- Wiguna, Imelda. 2010. *Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Usaha Koperasi Kesejahteraan Karyawan (kekal) Pada PT PLN Pekanbaru* Skripsi, UNRI Tidak di terbitkan

Sumber lain :

- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Nama : Lola Yunita
 NPM : 160411061
 Institusi : Universitas Islam Kuantan Singingi
 Program Studi : Administrasi Negara
 Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)
 Alamat : Muaro Sentajo
 Usia : 23 Tahun
 Judul : **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

B. Identitas Responden:

Nama :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Jabatan :
 Umur :
 Pendidikan :
 Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Penulisan

1. Daftar Pertanyaan ini hanya dimaksud untuk penelitian skripsi dan tidak merugikan siapapun.
2. Identitas Bapak/Ibu dijamin dirahasiakan.
3. Hasil Wawancara diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi penulis.
4. Atas kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Daftar Pertanyaan :

A. Indikator keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan

1. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah terlibat dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan?

.....

.....

.....

2. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo ikut terlibat dalam menyampaikan usulan pembangunan?

.....

.....

.....

3. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut terlibat dalam memilih pembangunan prioritas?

.....

.....

.....

4. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah ikut terlibat dalam menyusun anggaran biaya pembangunan?

.....

.....

.....

B. Indikator keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan

1. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan?

.....

.....

.....

2. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut membantu dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan?

.....

.....

.....

3. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya ikut memberikan sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan?

.....

.....

.....

4. Apa saja bentuk sumbangan yang diberikan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

.....

.....

.....

C. Indikator keterlibatan dalam menerima hasil dan manfaat pembangunan

1. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah merasakan hasil dan manfaat dari pembangunan?

.....

.....

.....

2. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah menikmati hasil pembangunan?

.....

.....

.....

3. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo memanfaatkan dengan baik hasil dari pembangunan?

.....

.....

.....

4. Bagaimanakah tanggapan masyarakat Desa Muaro Sentajo dalam menerima hasil dan manfaat pembangunan?

.....

.....

.....

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA

Identitas Responden :

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pendidikan :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan :

D. Indikator keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan

5. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah terlibat dalam proses pembuatan keputusan dalam pembangunan?

.....

6. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo ikut terlibat dalam menyampaikan usulan pembangunan?

.....

-
7. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut terlibat dalam memilih pembangunan prioritas?
-
-
-

8. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah ikut terlibat dalam menyusun anggaran biaya pembangunan?
-
-
-

E. Indikator keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan

5. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan?
-
-
-

6. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo sudah ikut membantu dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan?
-
-
-

7. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya ikut memberikan sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan?

.....

.....

.....

8. Apa saja bentuk sumbangan yang diberikan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

.....

.....

.....

F. Indikator keterlibatan dalam menerima hasil dan manfaat pembangunan

5. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah merasakan hasil dan manfaat dari pembangunan?

.....

.....

.....

6. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sudah memelihara dengan baik hasil pembangunan?

.....

.....

.....

7. Apakah masyarakat Desa Muaro Sentajo memanfaatkan dengan baik hasil dari pembangunan?

.....

.....

.....

8. Bagaimanakah tanggapan masyarakat Desa Muaro Sentajo dari hasil pembangunan?

.....

.....

.....

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara bersama Kepala Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya



Wawancara bersama Sekretaris Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya



Wawancara bersama Ketua BPD Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya



Wawancara bersama Kadus Kayu batu Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya



Wawancara bersama Kadus Tanah Genting Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya



Wawancara Bersama Kadus Loban Desa Muaro Sentajo Kec. Sentajo Raya



Wawancara bersama Yanto masyarakat Desa Muaro Sentajo



Wawancara bersama Elpayantuti masyarakat Desa Muaro Sentajo



Wawancara bersama Ramadai masyarakat Desa Muaro Sentajo



Wawancara bersama Rika Masyarakat Desa Muaro Sentajo



Wawancara bersama Asnaini Masyarakat Desa Muaro Sentajo



Kegiatan gotong royong masyarakat dalam pembangunan jalan semenisasi



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail: unisksuantan@gmail.com

Teluk Kuantan, 01 Juli 2020

Nomor : 451/FIS/UNIKS/VII/2020
 Lamp. : -
 Perihal : Permohonan Pelaksanaan Riset

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala Desa Muaro Sentajo
 Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten
 Kuantan Singingi
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lola Yunita
 NPM : 160411061
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Program Studi : S1 Administrasi Negara
 Semester : VIII (Delapan)

Saat ini mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) sebagai berikut :

Judul Penelitian : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
 Lokasi Penelitian : Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk keperluan riset tersebut, kami mohon kesediaan Bapak agar berkenan kiranya memberi izin penelitian dan data yang diperlukan mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

ZUL AMMAR, SE., ME
NIDN. 1020088401



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN SENTAJO RAYA
KANTOR KEPALA DESA MUARO SENTAJO

Jalan Tanah Genting No. 06 Telp Kode Pos 29562

Muaro SentaJo, 27 Juli 2020

Nomor : 145/ SB-MS/381
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial
 Prodi Ilmu Sosial
 Universitas Islam Kuantan Singingi
 Di-

Teluk Kuantan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa **Muaro SentaJo** Kecamatan SentaJo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LOLA YUNITA**
 NPM : 160411061
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Program Studi : S1 Administrasi Negara
 Semester : VIII (Delapan)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Desa kami sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul “ **Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro SentaJo Kecamatan SentaJo Raya Kabupaten Kuantan Singingi** “

Demikianlah Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA DESA MUARO SENTAJO

DESA MUARO SENTAJO

HAEMADI ASMARA, SH, MH



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl.GatotSubroto KM 7 TelukKuantanTelp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Lola Yunita

NPM : 160411061

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisasi di Desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

Hari/Tgl Ujian : Rabu/ 09 September 2020

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Zul Ammar, SE.,ME	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Desriadi, S.Sos.,M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	2.
3.	Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4.
5.	Sarjan.M, S.Sos.,M.Si	Anggota 2	5.
6.	Alsar Andri, S.Sos.,M.Si	Anggota 2	6.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln Gatot Subroto KM. 07Kebun Nenas Jake Telp.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

Form 12

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Lola Yunita

NPM : 160411061

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Analisi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Semenisasi Di Desa
 Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/Tgl Ujian : Rabu/03 Maret 2020

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Desriadi, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	2.
3.	Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM.7 Teluk Kuantan, Telp. 0760-56655 Fax. 0760561655, e-mail: Unikskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : LOLA YUNITA

NPM : 160411061

DOSEN PEMBIMBING : Dosen Pembimbing 1: SAHRI MUHARAM, S.Sos, M.Si
Dosen Pembimbing 2: EMILIA EMHARIS S.Sos., M.Si

JUDUL : ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN SEMENISASI DI DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Mulai Bimbingan

No.	Hari dan Tanggal	Catatan	Paraf		Paraf Mahasiswa
			P1	P2	
	Kamis Selasa 19/11-2019	- Tambahkan teori - Tambahkan latar belakang - Perbaiki penulisan - Perbaiki Margin			
	Selasa 11/12/2020	- Masukkan data latar belakang - Ditambahkan rumusan masalah - Perbaiki daftar pustaka			
	Kamis Jumat 13/12/2020	- Perbaiki tabel - Abstract - Perbaiki isi - Masalah - Kerangka penulisan			
	Senin 17/12/2020	- Operatif variabel operasional di tambahkan - Tabel di perbaiki			
	Senin 29/12/2020	Tambahan gubiran			
		Tambahan Analisis			

LEMBARAN BIMBINGAN ABSTRAK

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NAMA : LOLA YUNITA
 NPM : 160411061
 TANGGAL UJIAN : 09 September 2020
 JUDUL SKRIPSI : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
 JALAN SEMENISASI DI DESA MUARO SENTAJU KECAMATAN
 SENTAJU RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NO	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN

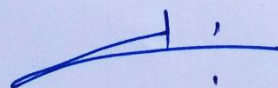
Berdasarkan hasil koreksi dan revisi dari Dosen Pengoreksi, maka dengan ini telah dinyatakan bahwa penulisan abstrak **BAHASA INGGRIS** sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Teluk kuantan,

2020

Mengetahui,
Kaprodi Administrasi Negara

Dosen Pengoreksi,



DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1022018302

MELLOFATRIA, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1020038501

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Muaro Sentajo, pada tanggal 01 Juni 1997, sebagai anak keeman dari lima orang bersaudara, dari pasangan Fanzen dan Daswati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2010 di SD NEGERI 023 Muaro Sentajo, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP NEGERI 03 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA NEGERI 01 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan lulus pada Tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara di Universitas Islam Kuantan Singingi melalui jalur mandiri. Demikianlah riwayat ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.